



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
 Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram,
 Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v3i1.850>

Received: 19.01.2022 // Accepted: 30.02.2022 // Published online: 28.05.2022

Representasi Feminisme Dalam Film Mulan 1998

Mawar Desnia Suparman

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Mawardesnia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the 1998 Mulan movie, directed by Robert D. San Souci, which was produced by Walt Disney Pictures with the theme of women's emancipation. This study uses a qualitative approach with semiotic data analysis techniques. In this study, the data source used as the object of analysis was the Mulan movie by Robert D. San Souci. The symbols contained in the movie were analyzed using Roland Barthes' semiotic approach, namely the denotation and connotation stages. This analysis focuses on the feminist thought of the Chinese people and traditional culture. The results of the research show that the feminism that is raised in the 1998 Mulan movie is liberal feminism and existentialist feminism. The character Mulan fights patriarchal ideology by leaving her hometown and replacing her ailing father to represent her family in the war against the Hun invaders ordered by the emperor. This Mulan movie depicts the phenomenon of women experiencing gender inequality in terms of marginalization, subordination, stereotypes, violence, and double workload. This movie also teaches us that a woman can give honor to her family and has the right to be responsible for herself.

Keywords: *Mulan 1998 movie, semiotic, feminism*

1. Pendahuluan

Kecanggihan teknologi dapat mendukung manusia dalam menyampaikan informasi melewati media massa. Media massa yang paling banyak diminati saat ini adalah film. Film memiliki peran penting dalam penyampaian sebuah pesan mau itu berkaitan dengan budaya, sosial, politik, artistik, dan lain sebagainya. Selain itu, film juga merupakan media komunikasi yang dapat mengartikan ekspresi dan pesan dari penulis film tersebut. Cara menikmati film ini terbilang

sederhana yang dibutuhkan hanyalah waktu luang. Dalam sebuah film, terdapat tokoh yang menjadi pemeran dan memiliki kesempatan menyampaikan pesan dan simbol yang terkandung didalamnya. termasuk bagaimana cara menggambarkan perempuan.

Konsep perempuan yang ideal dalam kehidupan sosial adalah keterlibatan mereka dalam membawa media massa yang semakin luas, salah satunya representasi perempuan. Dibalik keterlibatannya ini justru tidak selalu

membawa peran perempuan itu dalam kondisi yang adil dan demokratis. Menurut Subhan (2004), karakter perempuan di film terlihat tidak berdaya, impulsif, bahkan hanya dianggap sebagai alat seksualitas. Penggambaran pada film membuat perempuan dilihat sebagai manusia kelas di bawah laki-laki, dan tidak memiliki hak untuk menentukan kehidupannya sendiri.

Menurut Jowett (dalam Sutanto 2017) Isi dari sebuah film mampu merefleksikan dan menciptakan suatu realitas. Film memiliki sosial budaya yang penting dalam merepresentasi realitas dalam masyarakat. Film *Mulan* yang dirilis pada tahun 1998 yang diproduksi oleh *Walt Disney Pictures* mengambil kisah *epic* tentang sosok Fa Mulan sebagai pemeran utama. Tokoh Mulan ini seorang prajurit perempuan yang berjasa besar pada masa kekaisaran Cina dijajah wilayah utara. Fa Mulan menyembunyikan identitasnya sebagai perempuan saat turun ke medan perang, yang kemudian berhasil mengalahkan penjajah dan mendapat kehormatan sebagai prajurit tanpa menyembunyikan identitasnya lagi.

Prasetya (2018) mengemukakan kajian semiotik Barthes secara sederhana menjadi denotasi yaitu makna sebenarnya, fenomena yang dapat dilihat, dirasakan, dan lain sebagainya dan konotasi yang merupakan makna kultural yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga terjadi sebuah pergeseran, namun tetap ada kaitannya dengan simbol atau tanda tersebut. Hartley (dalam Paramita & Chaniago, 2018) mengemukakan bahwa representasi berarti menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan atau mempresentasikan kepada orang lain. Representasi dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti

kalimat, gambar, cerita, dan lain sebagainya yang mewakili ide, fakta, emosi, dan lain sebagainya. Sementara, feminisme merupakan suatu gerakan yang berawal dari pendapat dan kesadaran bahwa perempuan pada dasarnya mengalami diskriminasi, penindasan, serta cara untuk mengakhiri hal tersebut (Mansour Fakih dalam Rini & Fauziah, 2019).

Film *Mulan* 1998 merupakan film yang diproduksi oleh *Walt Disney Pictures* yang menceritakan mengenai seorang perempuan yang bernama Fa Mulan yang menggantikan ayahnya yang cedera untuk menjadi seorang prajurit. Tiap keluarga harus mengirimkan seorang pria untuk berperang melawan penjajah bangsa Hun yang menyerang dinasti Han. Kapten Shang yaitu pemimpin di tempat pelatihan, melewati kesulitan dalam masa pelatihan. Namun, hal itu dapat diselesaikan dengan baik dan Mulan beserta prajurit lain berhasil membawa kemenangan bagi Dinasti Han dan Mulan mendapatkan sebuah kehormatan dari kaisar berupa pedang Shang-yu.

Film ini memiliki fenomena berupa kultural, namun peneliti memfokuskan pada fenomena unik dalam Film *Mulan* 1998 yaitu, feminisme yang melawan ideologi patriarki dalam film ini. Penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana representasi feminisme pada film *Mulan* 1998? Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi representasi feminisme pada film *Mulan* 1998. Selain itu, dapat mengetahui feminisme apa saja yang mendominasi dalam film *Mulan* 1998 ini.

Manfaat penelitian ini dapat mendukung teori-teori feminisme sebelumnya dan juga mampu berpartisipasi dalam perkembangan ilmu,

hususnya tentang studi analisis semiotika dalam kajian film dan feminisme, selain itu penelitian ini dapat memberi paham dalam feminisme pada film melalui teori semiotika Roland Barthes.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini seperti dikutip dari Denzin dan Lincoln:

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.
(Denzin and Lincoln, 1994:2)

Pendekatan ini digunakan karena yang akan diteliti merupakan analisis semiotika Roland Barthes pada film *Mulan* 1998. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tahap pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Data dikumpulkan dengan meninjau adegan dalam film *Mulan* 1998 yang menyajikan ideologi feminisme, setelah menemukan adegan dideskripsikan dengan berupa simbol dalam film *Mulan* 1998 yang akan dianalisis menggunakan teori Roland Barthes. Berdasarkan Moloeng (2007) penelitian dapat dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari objek penelitian, yang terdiri dari cacatan, rekaman, dokumen, tes, dan lain sebagainya. Sumber data diambil melalui film *Mulan* 1998 yang dimana analisis data difokuskan pada pemikiran feminisme dalam film ini. Pada perolehan data

peneliti menganalisis makna denotatif dan konotatif.

3. Temuan Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Mulan* 1998 dengan pendekatan semiotika. Film ini telah menjadi objek penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya namun dengan fokus yang berbeda-beda. Hasil penelitian sebelumnya menciptakan cabang ilmu bagi peneliti lainnya untuk memperluas teori semiotika. Tidak banyak kesamaan antara hasil penelitian mengenai simbol yang peneliti ambil kerangka besarnya untuk menunjang penelitian mengenai semiotika. Untuk menghindari kemonotonan dalam penelitian ini, maka peneliti melampirkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian pertama berkaitan dengan genre pemikiran feminis kontemporer serta teknik inovatif Poyk mengeksplorasi masalah sosial, budaya tradisional dan modern tentang perempuan dalam cerpen oleh Juanda dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “*Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia*” pada tahun 2018. Peneliti ini difokuskan pada pemikiran feminisme Poyk dan isu-isu sosial, budaya tradisional dan modern tentang perempuan.

Penelitian kedua oleh I Putu Ade Dipatra Adnyana dan Ni Putu Emilika Budi Lestari berjudul “*Modifikasi Elemen Budaya Tionghoa Pada Film Animasi Mulan Versi 1998*” dari Institut Desain dan Bisnis Bali tahun 2021. Peneliti ini meneliti modifikasi visual pada beberapa scene film erat kaitannya dengan unsur semiotika, pada film ini akan dilihat dengan menyandingkan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure dengan mengambil

konsep signifier (penanda) dan signified (petanda) darinya.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian pertama memiliki kesamaan dalam pendekatan, sedangkan penelitian kedua memiliki objek dan pendekatan yang sama dengan fokus yang berbeda dan peneliti di atas menggunakan cara yang sama dalam penjabaran dengan menggunakan jalur kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian pertama memiliki objek yang berbeda dan pada penelitian kedua berfokus pada elemen Budaya Tionghoa.

4. Pembahasan

Penelitian ini peneliti mengamati simbol perilaku, dialog, tindakan tokoh yang ada dalam film animasi Disney *Mulan* 1998 dan mengidentifikasi

Tabel 1. Melawan aturan sebagai perempuan sempurna

Simbol	
	
Denotasi	Konotasi

Mulan mengenakan baju adat Tionghoa dengan model khas wanita Tionghoa menggunakan rok, mengambil teko dan menyiramkan teh pada mak comblang.	Berlawanan dengan norma-norma yang telah Mulan tuliskan, Mulan tidak berdiam diri ketika melihat belalang yang memasuki baju mak comblang dan melihat baju bagian belakang mak comblang yang terbakar, dengan panik menyiram wajah mak comblang dengan teko berisi teh. Adegan ini menunjukkan bahwa Mulan bertindak seperti calon istri yang tidak berkualitas.
--	--

Pada tabel 1, memperlihatkan Mulan memiliki pencitraan perempuan yang berbeda dengan perempuan sempurna yang digambarkan dalam film ini. Perempuan yang sempurna digambarkan diam, rendah hati, anggun, sopan, lemah lembut, bercita rasa tinggi, tak memalukan, dan tepat waktu. Pada tabel 1 terdapat adegan Mulan yang bertindak sigap saat melihat baju bagian belakang mak comblang terbakar dimana ia bermaksud menyiram bagian baju yang terbakar namun dengan tidak sengaja mengarah pada bagian wajah mak comblang, akibatnya tidak terlihat sopan, anggun, dan memalukan sehingga

keluarganya dicap telah gagal dalam membesarkan anak.

Studi feminisme eksistensialis, Simone de Beauvoir mengajukan sebuah etika eksistensialis dalam *The Second Sex* di mana dalam kehidupan masyarakat posisi perempuan itu seperti apa. Beauvoir menyebutkan bahwa perempuan merupakan ancaman bagi laki-laki, ia dapat terbebas apabila dapat mengontrol dan menundukkan perempuan. Tindakan Mulan dapat dianggap benar dalam menunjukkan unsur kebebasan yang ada pada teori feminisme eksistensialis.

Tabel 2. Perempuan yang berani

Simbol	
	
Denotasi	Konotasi
Mulan bertekad memotong rambut dan memutuskan untuk pergi ke medan perang menggantikan ayahnya.	Mulan memotong rambutnya berpikir akan terlihat maskulin dan akan lebih terlihat seperti laki-laki. Walaupun pada zaman itu laki-laki banyak yang merawat rambut.

Tabel 2, memperlihatkan sikap berani Mulan dalam mengambil keputusan untuk menggantikan ayahnya ke medan perang melawan penjajah. Mulan merupakan

perempuan yang memiliki kemampuan bertarung yang hebat. Ia mengetahui bahwa hanya anak laki-laki lah yang dapat menjadi prajurit keputusannya untuk menggantikan ayahnya yang cedera menunjukkan Mulan berani dalam mengambil keputusan yang menurutnya benar walau itu sangat beresiko. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa memiliki prinsip untuk melindungi keluarganya.

Feminisme eksistensialis memiliki elemen kebebasan dalam bertindak, dapat dilihat bagaimana tokoh Mulan diam-diam menggantikan ayahnya untuk pergi perang sudah menunjukkan bahwa ia bertindak sesuai kebebasan yang dimilikinya. Mulan tau resiko yang akan di hadapinya namun, hal tersebut tidak membuatnya pantang dan tetap pergi selain untuk menggantikan ayahnya dia berjuang demi kesejahteraan negaranya.

Table 3. Memiliki tekad besar

Simbol	
	
Denotasi	Konotasi
Mulan menaiki sebuah pilar kayu yang terdapat anak panah di bagian atas. Sebelumnya Shang menantang anak buahnya untuk mengambil	Mulan memiliki tekad besar dalam mempelajari bagaimana menaiki pilar tinggi dengan 2 besi di tangan kanan dan kiri, dia

anak panah diatas sana dengan dua buah besi di bagian tangan kanan dan kiri.	tidak pantang menyerah. Adegan ini membuktikan Mulan mampu menjadi seorang pejuang dan dapat mengalahkan laki-laki disana.
--	--

Tabel 3, terlihat bukanlah sosok yang pantang menyerah, selama di tempat pelatihan terlihat Mulan melakukan segala sesuatunya sendiri dan membuktikan ia mampu menyelesaikan tantangan dari Shang. Ia benar-benar berjuang demi nama baik dan kehormatan keluarganya. Dalam feminisme eksistensialis terdapat unsur dimana perempuan perlu membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi diri sendiri. Watak mandiri yang ada pada sikap Mulan ini ada dalam teori feminisme eksistensialis mengenai ketergantungan sementara laki-laki dengan kemandirian (Tong, 2010), sekaligus membuktikan perempuan juga dapat memiliki sikap mandiri yang biasanya digambarkan pada laki-laki.

Tabel 4. Perempuan dapat melakukan peran laki-laki

Simbol


Denotasi	Konotasi
Mulan dapat mengalahkan Shang.	Mulan mengalahkan Shang yang notabene laki-laki saat menghadapinya terlihat Mulan melawannya dengan santai tanpa adanya kesulitan. Adegan ini membuktikan bahwa perempuan dapat melakukan peran laki-laki, bertarung dan mengalahkannya dengan tangan kosong.

Tabel 4, memperlihatkan perempuan dapat turun ke medan perang dan melawan penjahat dengan keahlian, bakat, kemampuan yang dimilikinya. Sebelumnya prajurit lain merendahkan dan memusuhi Mulan karena kemampuannya yang lemah, namun dengan pelatihan Shang yang merupakan kapten dalam tim tersebut dan dengan tekad yang Mulan perlihatkan dalam pelatihan menghasilkan sebuah hasil yang baik. Ketika melawan Shang ia satu banding satu Mulan dapat mengalahkannya dengan mudah. Pemikiran buruk prajurit lain terhadap Mulan tiba-tiba menghilang dengan melihat kemampuannya yang meningkat.

Pemikiran feminisme liberal menyatakan bahwa manusia diarahkan oleh penalaran yang menjadikan mengerti akan prinsip-prinsip moralitas atau kebebasan individu (Arivia, 2003). Perempuan memiliki hak atas kebebasan sipil, seperti dengan bagaimana Mulan yang memiliki semangat juang yang tinggi, dengan kerja

kerasnya selama pelatihan dan dapat mengalahkan Shang, ia pun berkesempatan menyelamatkan negaranya.

Tabel 5. Berhasil mengalahkan penjahat

Simbol	
Denotasi	Konotasi
Mulan dapat mengalahkan penjahat Hun dengan sekali tembakan menggunakan strateginya.	Mulan memiliki strategi untuk mengalahkan penjahat Hun, walau saat itu pasukannya kalah banyak dibanding penjahat Hun. Pada adegan ini terlihat teman-teman Mulan menyerah karena resiko yang diambil ketika maju melawan itu sangat besar, namun Mulan dapat dengan mudah mengalahkan penjahat tersebut dengan satu kali tembakan basoka dan strategi cemerlang yang dimilikinya.

Tabel 5, meskipun pada saat perang prajurit lain berpikir akan kalah, namun dengan strategi hebat yang dimiliki

oleh Mulan dapat mengalahkan penjahat dengan sekali tembakan. Mulan berani mengambil resiko maju mendekat ke arah penjahat walau saat itu salah satu temannya melarangnya dan Kapten Shang mengejar untuk menghentikan tindakan Mulan yang gegabah, namun ternyata Mulan berhasil.

Perempuan memiliki kesempatan untuk sejajar dengan laki-laki. Secara kekuatan perempuan seringkali dianggap lemah, seperti yang kemukakan oleh Beauvoir feminisme eksistensial tidak lepas dari kritik mengenai data biologi, psikoanalisis, dan materialisme sejarah. Berfokus pada data biologi menjelaskan bahwa adanya fakta mengenai perempuan yang lebih lemah daripada laki-laki, ototnya kecil, tidak dapat mengangkat beban berat, dan tidak dapat mengimbangi laki-laki dalam perkelahian. Namun disini Mulan membuktikan bahwa perempuan dapat mengimbangi perkelahian dengan laki-laki.

Tabel 6. Mampu melawan dan mengalahkan penjahat

Simbol	
Denotasi	Konotasi
Mulan melawan dan mengalahkan pemimpin penjahat Hun.	Mulan melawan pemimpin penjahat Hun, Mulan melawan dengan tangan kosong walaupun

	pemimpin tersebut membawa sebuah pedang, dan Mulan dapat merebutnya sehingga mengalahkan pemimpin tersebut.
--	---

Table 6, memperlihatkan Mulan seorang individu memiliki sikap kepemimpinan. Dalam beberapa adegan Mulan dapat menginspirasi teman seperjuangannya selama pelatihan. Mulan merupakan prajurit yang berani dan memiliki kemampuan yang tidak perlu ditanyakan lagi, hal tersebut juga diakui oleh Shang sebagai kapten. Hal ini membuat Mulan dipercaya untuk menjadi pasukan bagian Shang, sampai dimana ketika sang Kaisar diculik oleh penjahat Mulan sanggup melawan pemimpin penjahat tersebut.

Kepercayaan Shang terhadap Mulan disini menggambarkan perempuan layak memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki, bahkan kemampuannya ini dapat melebihi kemampuan laki-laki di ranah yang identik dengan pekerjaan laki-laki, hal ini merupakan prinsip dasar aliran feminisme liberal.

Tabel 7. Sukses mendapatkan penghormatan

Simbol	
	
Denotasi	Konotasi

Mulan mendapat penghormatan dari Kaisar dan diikuti oleh seluruh rakyat yang melihatnya termasuk teman-teman dan petinggi negara.	Mulan berhasil menyelamatkan Kaisar dari penjahat Hun yang menculiknya selain menyelamatkan Kaisar Mulan berhasil menyelamatkan rekan-rekannya dan fakta besarnya ia berhasil menyelamatkan negaranya. Fakta tersebut membuat Kaisar memberikan penghormatan sebagai bentuk rasa terima kasihnya terhadap Mulan.
---	--

Pada table 7, walau pada awalnya Mulan diasingkan karena telah dianggap sebagai penghianat dengan menyamar menjadi laki-laki, namun dengan keberaniannya dalam membela negara, Mulan mendatangi Shang dengan berani. Keberanian Mulan ini dapat memberikan kemenangan untuk negaranya dan mendapat penghormatan agung dari sang raja. Hal ini menggambarkan Mulan yang berjuang hingga titik darah penghabisan sebagai prajurit.

Perempuan yang memperjuangkan kesetaraan gender merupakan prinsip dari feminisme liberal. Dapat dilihat dari hasil perjuangan Mulan untuk mendapatkan pengakuan ini, selain itu keberanian dan kemampuan yang melebihi laki-laki suatu bukti bahwa perempuan dapat melakukan segala sesuatunya dan dapat melebihi laki-

laki yang dikatakan lebih kuat dibanding perempuan.

Tabel 8. Mendapatkan jabatan dalam kekaisaran

Simbol	
 Usahakan agar wanita ini dimasukkan ke anggota dewan penasehatku.	
Denotasi	Konotasi
Kaisar memberikan Mulan jabatan sebagai anggota dewan penasehat kekaisaran.	Sebagai bentuk terima kasih serta kehormatan Kaisar terhadap Mulan, Kaisar mempercayakan Mulan menjabat sebagai anggota dewan penasehatnya. Pengakuan ini memperlihatkan perempuan yang memiliki kelebihan atau kepiawaian seperti Mulan mendapat pengakuan terlepas dari jenis kelaminnya.

Tabel 8, Mulan mampu menunjukkan bahwa dirinya berharga dan layak untuk mendapat pengakuan tersebut. Dengan dipercayanya Mulan dengan jabatan tersebut menunjukkan feminisme liberal dari pemberian jabatan pada perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Mulan berhasil membuktikan

perempuan layak menjadi seorang pemimpin atau mendapatkan jabatan yang setara dengan laki-laki, seperti yang dikemukakan oleh Tong (2010) mengenai feminisme liberal mengenai asumsi dasar bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan

Tabel 9. Berhasil memberikan penghormatan untuk keluarga

Simbol	
 Hadiah dan kehormatan terbesar adalah memilikimu sebagai putriku.	
Denotasi	Konotasi
Mulan pulang dengan membawa seluruh bentuk penghormatan kekaisaran terhadapnya dan menunjukannya pada ayahnya. Ayah Mulan mengatakan Mulan lah sebuah hadiah dan kehormatan yang ia miliki.	Kedatangan Mulan ini membuat lega ayah, ibu, dan nenek Mulan. Mereka menunjukan kebanggannya terhadap Mulan. Hal ini menunjukan apa yang dikatakan ayahnya sebuah kebenaran. Seorang prajurit wanita yang membawa kehormatan bagi keluarganya.

Pada table 9, Mulan dapat membuktikan cara seorang anak perempuan memberikan kehormatan

untuk keluarganya dengan cara yang berbeda-beda, cara langka Mulan ini yang menjadi diri sendiri dan bebas dianggap rendah oleh masyarakat di lingkungannya diawal film mak comblang mencapnya sebagai aib dan orang tuanya gagal membimbing anak perempuan ini. Mulan mendapatkan kehormatan bagi keluarganya melalui jalur berperang dan menjadi prajurit yang dibanggakan oleh kaisar, kebanggan kaisar terhadap Mulan ini ditandai dengan pemberian pedang Shang-yu dan sebuah benda seperti medali emas.

Beauvior (2019) mengemukakan feminisme eksistensialis memiliki unsur dimana unsur tersebut berisi eksistensi perempuan dengan menunjukan keberadaan dirinya ditentukan oleh dirinya sendiri, teori ini memotivasi kaum perempuan untuk hidup dapat dilakukan dengan bebas dan dikehendaki oleh diri sendiri karena itu akan menentukan masa depannya. Mulan membuktikan bahwa ia dapat memberikan kehormatan untuk keluarga dan menjadi bagian dari prajurit kekaisaran, Mulan menyadari hal ini telah melanggar aturan dan nilai-nilai yang ada di negaranya. Feminisme eksistensialis dapat membawa perubahan terhadap nilai dan norma sosial yang telah lama ada di masyarakat.

5. Penutup

Berdasarkan analisis dalam film Mulan 1998 peneliti dapat menyimpulkan terdapat representasi feminisme yang ada dalam film ini yaitu feminisme liberal dan feminisme eksistensialisme. Hal ini ditunjukan pada situasi di film tersebut dimana kuatnya budaya patriarki dan diskriminasi perempuan, selain itu terlihat dimana tokoh Mulan yang memiliki kemampuan sebagai prajurit bahkan dapat

menandingi prajurit laki-laki lainnya, dapat terlihat ketika Mulan berperilaku dan bertindak sesuai dengan apa yang ia inginkan dan membuktikan bahwa perempuan dapat memberikan kehormatan bagi keluarganya dengan menjadi diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Amanda Diani, 1, Lestari, M. T., 1, & Maulana¹, S. (2017). REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MALEFICENT. *ProTVF*, 1(2), 139–150.
- I Putu Ade Dipatra Adnyana, N. P. E. B. L. (2021). MODIFIKASI ELEMEN BUDAYA TIONGHOA PADA FILM ANIMASIMULAN VERSI 1998. *SENADA Jurnal*, 4, 223–233.
- Juanda. (2018). Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia. *KAFI'AH JOURNAL*, 8(2), 135–148.
- Naurissa Biasini. (2018). Pergeseran Representasi Femitas dalam Film Animasi Disney Princess. *Widyakala*, 5(2), 111–122.
- Nisa Akmala. (2017). KONSTRUKSI CITRA FEMINISME BEYONCE DALAM LIRIK LAGU IF I WERE A BOY, RUN THE WORLD, FLAWLESS. *Jurnal KOMUNIKATOR*, 9(2), 81–94.
- Putu Krisdiana Nara Kusuma, I. K. N. (2017). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195–217.
- Sari, R. Y. (2019). *Konstruksi Gender Dalam Film Disney "Brave."* UNIVERSITAS PROF.DR.MOESTOPO (BERAGAMA).
- Simon, M. A. (2001). *Beauviour and The Second Sex: Feminism, Race, and The Origins of Existentialism*. Rowman & Littlefield Publishers, Inc.

- Triastuti, E. (2006). Politik Seksual dalam Film Animasi Disney. *ANTROPOLOGI INDONESIA*, 30(1), 64–84.
- Vrida Bunga Saraswati, Pujiyanto, M. I. W. (2021). Kajian Semiotika Pesan Feminisme pada Iklan Kecap ABC Edisi Suami Sejati Hargai Istri. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(5), 655–672.